



PERAN TNI DALAM PENYELESAIAN KONFLIK PALESTINA DAN ISRAEL

Ibnu Asakir, Hikmat Zakky Almubaroq

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Abstrak

Konflik Palestina-Israel tetap menjadi salah satu konflik yang paling berkepanjangan dan kompleks di dunia, ditandai dengan penindasan dan kekerasan yang dilakukan oleh Israel terhadap rakyat Palestina. Studi ini menguji peran Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam kebijakan luar negeri pemerintah Indonesia terkait konflik Palestina-Israel. Dengan menganalisis berbagai sumber data, termasuk inisiatif diplomatik, upaya bantuan kemanusiaan, dan kerjasama regional, makalah ini menjelaskan kontribusi beragam TNI terhadap sikap Indonesia terhadap konflik tersebut. Temuan menyoroti komitmen Indonesia untuk mendukung kemerdekaan Palestina dan advokasi untuk penyelesaian yang adil dan berkelanjutan terhadap konflik tersebut. Selain itu, keterlibatan TNI dalam misi bantuan kemanusiaan, keterlibatan diplomatik, dan kolaborasi regional menegaskan peran aktif Indonesia dalam mempromosikan perdamaian dan stabilitas di kawasan. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara keterlibatan militer dan pengambilan keputusan kebijakan luar negeri dalam menangani konflik berkepanjangan seperti konflik Palestina-Israel.

Kata Kunci: Konflik Palestina-Israel, Tentara Nasional Indonesia, Bantuan kemanusiaan, Perdamaian.

PENDAHULUAN

Keterlibatan Indonesia dalam konflik Palestina Israel, dengan sub tema yang berkaitan dengan peran Indonesia, dukungan TNI terhadap kebijakan pemerintah, dan pendirian rumah sakit Indonesia di Palestina, sangat penting untuk diteliti. Konflik ini, yang ditandai oleh penindasan dan kekejaman yang

berkepanjangan yang dilakukan oleh Israel terhadap rakyat Palestina, masih belum terselesaikan di tingkat internasional. Munculnya kembali pertikaian antara Israel dan Palestina pada tanggal 7 Oktober 2023, yang terutama ditandai oleh serangan Hamas terhadap target-target Israel, Jurnal ini menyoroti kompleksitas situasi tersebut.

*Correspondence Address : asakiribnu@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i4.2024. 1738-1749

© 2024UM-Tapsel Press

Beberapa faktor pendorong Hamas melaukan hal tersebut, termasuk dorongan untuk membalas dendam atas puluhan tahun pendudukan Israel, seruan untuk dukungan internasional yang aktif untuk mengakhiri kekejaman terhadap rakyat Palestina, tuntutan untuk pemulihan infrastruktur yang rusak seperti Masjid Al-Aqsa yang suci, dan protes terhadap pengusiran Israel terhadap warga Palestina dari tanah air mereka, menekankan urgensi untuk memahami peran Indonesia dalam penyelesaian konflik ini. Dipandu oleh prinsip-prinsip konstitusi tentang kebebasan dan keadilan, Indonesia terdorong untuk terlibat dalam upaya penyelesaian konflik ini. Komitmen ini tercermin melalui inisiatif seperti pendirian rumah sakit Indonesia bekerja sama dengan organisasi seperti Mercy di Gaza, upaya untuk mencegah serangan balasan Israel yang telah memakan banyak korban jiwa Palestina, seruan kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menegakkan pemusnahan senjata antara pihak yang bertikai, dan dukungan logistik yang dipermudah oleh Mesir melalui jalur yang dikelola oleh TNI. Tindakan-tindakan ini menekankan dedikasi Indonesia dalam menjaga ketertiban global dan hak asasi manusia, sebagaimana diamanatkan oleh konstitusinya, dan menekankan pentingnya keterlibatan Indonesia dalam menangani konflik Palestina-Israel. (Rofiatul Nurhasanah, 2024)

Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi, menegaskan kembali komitmen Indonesia untuk mendukung kemerdekaan Palestina dalam pidatonya di Sidang Majelis Umum PBB ke-78 di New York, Amerika Serikat. Pidato ini mencerminkan komitmen Indonesia terhadap perdamaian, keamanan, dan pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, konflik regional, dan isu kemanusiaan, Indonesia

berupaya memainkan peran penting dalam mencapai solusi yang adil dan berkelanjutan. Salah satu bentuk komitmen Indonesia dalam mendukung perdamaian adalah pengakuan terhadap kemerdekaan Palestina dan penyelesaian konflik Israel-Palestina. Indonesia telah lama mendukung hak rakyat Palestina untuk memiliki negara mereka sendiri. Peran Indonesia dalam upaya perdamaian Palestina meliputi berbagai inisiatif dan upaya, termasuk melalui diplomasi dan advokasi. Indonesia secara konsisten berperan sebagai advokat bagi hak-hak rakyat Palestina, termasuk dukungan untuk pengakuan internasional Negara Palestina dan kampanye diplomatik di forum internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa. Indonesia juga aktif dalam organisasi internasional untuk mendukung kemerdekaan Palestina dan penyelesaian konflik berdasarkan solusi dua negara. Pada KTT Asia-Afrika 2015, terdapat deklarasi khusus yang membahas dukungan terhadap Palestina. Selain itu, diskusi mengenai keprihatinan dan perkembangan konflik Palestina juga diadakan pada International Conference on the Question of Jerusalem 2015 dan UN Civil Society Forum on the Question of Palestine 2015 yang diselenggarakan PBB dengan kerja sama dengan OKI dan Kementerian Luar Negeri Indonesia di Jakarta. (Juntami, 2023)

Pendekatan lain dalam upaya menciptakan perdamaian antara kedua negara dilakukan melalui kerjasama regional dan bilateral. Indonesia telah menjalin kerjasama dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah dan seluruh dunia untuk mendukung perdamaian di Palestina. Indonesia juga menjalin hubungan bilateral dengan Palestina dan Israel. Meskipun hubungan diplomatik antara Indonesia dan Israel memiliki tantangan dan sensitivitas tersendiri, upaya-upaya untuk menjalin

kerjasama positif dalam bidang-bidang yang dapat berkontribusi pada perdamaian harus tetap menjadi tujuan bersama yang dikejar oleh kedua negara.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode. Diantaranya yaitu:

a. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara dan Observasi, peneliti menggunakan prosedur dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan. Dokumen tersebut berupa dokumen publik dengan bentuk jurnal, makalah, majalah berita, maupun dokumen privat seperti surat, email, maupun dokumen-dokumen lembaga terkait. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkaya pengetahuan terkait topik yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data baik data resmi dari Seminar Nasional yang diadakan oleh Fakultas Keamanan Nasional oleh Asisten Operasi Panglima TNI, maupun data umum yang berasal dari berbagai sumber yang kredibel.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong (2014) menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility) dimana mencakup teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota. Kedua, yaitu keteralihan (transferability) dengan menggunakan teknik uraian rinci yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan secermat mungkin menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Ketiga dan keempat adalah kebergantungan (dependability) dan

kepastian (confirmability) dengan menggunakan teknik audit kebergantungan dimana menurut Halpern (1983, dalam Moleong, 2014) dapat memenuhi 6 kriteria, yaitu data mentah, data yang direduksi dan hasil analisa data, rekonstruksi data dan hasil sintesis, catatan tentang proses penyelenggaraan, bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan, informasi tentang pengembangan instrumen.

Untuk pengujian keabsahan data, penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang ada. Desain penelitian yang tepat dengan konflik yang diteliti yakni melalui pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk keterandalan data, hasil wawancara yang didapat dari para stakeholder yang menangani permasalahan konflik batas wilayah, serta dari pengamatan langsung, dirasa cukup mewakili serta bisa menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming) (dikutip dari jurnal Andi misna, 2015). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori (Miles M. B., 2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama

tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang (Moleong, 2014).

b. Kondensasi Data (Data Condensation)

Miles dan Huberman (2014 : 10)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data (Miles M. B., 2014) yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Pemilihan (Selecting)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, (Miles M. B., 2014), peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2) Pengerucutan (Focusing)

Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

3) Peringkasan (Abstracting)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang

perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

4) Penyederhanaan dan Transformasi (Data Simplifying and Transforming)

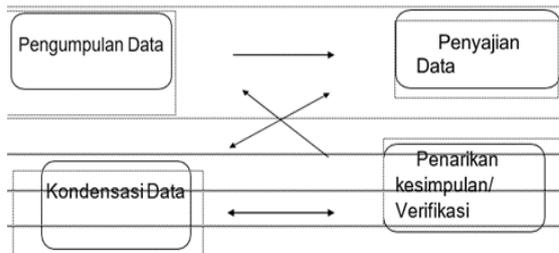
Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

c. Penyajian data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.



Sumber: Miles, Huberman (Miles M. B., 2014)

HASIL PEMBAHASAN

PENGIRIMAN PASUKAN TNI KONTINGEN GARUDA PADA MISI PBB DI UNIFIL SEJAK 2006

Partisipasi Indonesia dalam misi perdamaian PBB telah menjadi bagian integral dari kebijakan luar negeri negara ini sejak lama. Sejak tahun 2006, Indonesia telah mengirimkan pasukan militernya ke berbagai misi perdamaian PBB di seluruh dunia, termasuk ke United Nations Interim Force in Lebanon (UNIFIL). Sebagai misi perdamaian yang dibentuk oleh Dewan Keamanan PBB pada tahun 1978, UNIFIL bertujuan untuk menjaga perdamaian dan keamanan di wilayah perbatasan antara Lebanon dan Israel, serta membantu pemerintah Lebanon dalam mengamankan daerah-daerah yang berada di bawah yurisdiksinya.

Pemeliharaan Perdamaian di Perbatasan: Pemeliharaan perdamaian di perbatasan merupakan salah satu aspek penting dari misi perdamaian PBB seperti UNIFIL. Hal ini melibatkan upaya untuk mencegah konflik berskala besar antara pihak-pihak yang berkonflik, dalam hal ini, antara Lebanon dan Israel. Pasukan misi perdamaian, seperti pasukan TNI Kontingen Garuda, bertugas untuk mengawasi dan memantau situasi di sepanjang perbatasan, menanggapi potensi ketegangan atau pelanggaran, serta melakukan langkah-langkah pencegahan untuk mencegah eskalasi konflik.

Pemantauan Perbatasan: Pemantauan perbatasan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pasukan misi perdamaian untuk

memantau aktivitas di sekitar perbatasan antara Lebanon dan Israel. Ini termasuk patroli rutin, pengamatan dari pos-pos pengamat, dan penggunaan teknologi pemantauan seperti kamera pengawas dan drone. Tujuan utamanya adalah untuk mendeteksi potensi ancaman atau aktivitas yang mencurigakan, dan mengambil tindakan preventif yang diperlukan untuk menjaga perdamaian dan keamanan di wilayah perbatasan. **Bantuan Kemanusiaan:** Selain tugas-tugas pemantauan dan pemeliharaan perdamaian, pasukan misi perdamaian juga sering kali terlibat dalam penyediaan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat lokal di wilayah konflik. Hal ini dapat mencakup distribusi makanan, air bersih, perawatan medis, dan bantuan rekonstruksi pasca-bencana. Bantuan kemanusiaan ini bertujuan untuk membantu mengurangi penderitaan dan memperbaiki kondisi hidup masyarakat yang terdampak oleh konflik.

Koordinasi dengan Pemerintah Lebanon: Pada misi seperti UNIFIL di Lebanon, koordinasi dengan pemerintah Lebanon merupakan hal yang penting. Pasukan misi perdamaian bekerja sama dengan otoritas lokal, termasuk pasukan keamanan Lebanon, untuk memahami situasi keamanan dan politik di wilayah tersebut. Ini juga melibatkan kolaborasi dalam perencanaan dan pelaksanaan operasi keamanan, serta komunikasi terkait dengan aktivitas pasukan misi perdamaian di wilayah Lebanon. **Kerjasama Internasional antara Negara-Negara Anggota:** Misi perdamaian PBB, termasuk UNIFIL, melibatkan kerjasama internasional antara negara-negara anggota PBB. Negara-negara yang terlibat dalam misi tersebut bekerja sama dalam penyediaan personel, peralatan, dan sumber daya lainnya untuk mendukung operasi perdamaian. Kerjasama ini mencerminkan komitmen bersama untuk menjaga perdamaian dan

keamanan global, serta solidaritas dalam menangani konflik berskala internasional.

Bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh TNI (Tentara Nasional Indonesia) dalam konflik Palestina-Israel merupakan upaya nyata untuk membantu meringankan penderitaan dan mendukung kesejahteraan masyarakat yang terdampak oleh konflik tersebut. Bantuan ini mencakup berbagai aspek, termasuk bantuan medis, logistik, dan rekonstruksi.

Pertama, bantuan medis menjadi prioritas utama dalam situasi konflik, di mana serangan militer atau pertempuran dapat meningkatkan jumlah korban luka. TNI mungkin mengirim tim medis dan peralatan medis ke wilayah konflik untuk memberikan perawatan darurat kepada korban, termasuk pemberian pertolongan pertama, perawatan luka, dan pengobatan akut. Hal ini bertujuan untuk menyelamatkan nyawa dan mengurangi penderitaan korban yang terluka.

Selain itu, bantuan logistik juga diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang terdampak konflik, seperti penyediaan makanan, air bersih, perlengkapan tempat tinggal, dan perlengkapan sehari-hari lainnya. Bantuan ini bisa berupa distribusi paket makanan, pembangunan sumur atau sistem penyediaan air, serta distribusi barang kebutuhan sehari-hari lainnya.

Bantuan rekonstruksi juga penting untuk membantu memulihkan infrastruktur yang rusak akibat konflik. TNI mungkin terlibat dalam proyek rekonstruksi, seperti membangun kembali rumah yang hancur, memperbaiki fasilitas kesehatan dan pendidikan, serta memulihkan sarana transportasi dan komunikasi. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat kembali ke kehidupan normal dan membangun kembali komunitas yang terpengaruh oleh konflik.

Secara keseluruhan, bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh TNI dalam konflik Palestina-Israel merupakan bentuk konkret dari komitmen Indonesia untuk mendukung perdamaian dan kesejahteraan di wilayah tersebut. Melalui bantuan ini, TNI tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yang terdampak, tetapi juga membawa pesan solidaritas dan dukungan dari rakyat Indonesia kepada rakyat Palestina yang sedang mengalami penderitaan.

Port visit/Muhibah KRI Dr. Radjiman Widiadinigrat TMT 18 Januari hingga 15 Maret 2024 adalah bagian dari upaya diplomasi maritim Indonesia dalam memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara di wilayah tersebut. Kedatangan kapal tersebut memungkinkan pertukaran kebudayaan, diskusi politik, dan peningkatan kerjasama di berbagai bidang antara Indonesia dan negara-negara yang dikunjungi. Selain itu, port visit juga merupakan kesempatan bagi awak kapal untuk melaksanakan kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti kunjungan ke panti asuhan, pemberian bantuan medis, atau kerjasama dalam proyek pembangunan masyarakat.

Pengiriman dua pesawat TNI AU pada tanggal 4 hingga 8 November 2023 menunjukkan komitmen Indonesia dalam mendukung operasi kemanusiaan dan perdamaian di tingkat internasional. Pesawat TNI AU mungkin telah dikirim untuk membantu dalam misi kemanusiaan di negara yang mengalami bencana alam, konflik bersenjata, atau keadaan darurat lainnya. Melalui partisipasi ini, Indonesia menegaskan peran dan kontribusinya sebagai anggota komunitas internasional dalam menangani tantangan global.

Rencana pengiriman bantuan kemanusiaan kedua melalui udara dengan metode airdrop yang sedang berlangsung menunjukkan keseriusan

Indonesia dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Airdrop adalah teknik pengiriman bantuan dengan menjatuhkan paket-paket bantuan dari pesawat ke wilayah yang sulit dijangkau atau terisolasi. Metode ini sangat efektif dalam situasi darurat di mana akses darat terbatas atau tidak memungkinkan. Dengan melaksanakan rencana ini, Indonesia berupaya memberikan bantuan kemanusiaan dengan cepat dan efisien kepada mereka yang membutuhkan, serta menunjukkan komitmen untuk membantu masyarakat di berbagai belahan dunia yang terkena dampak bencana atau konflik.

DAMPAK DAN IMPLIKASI DUKUNGAN TNI TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH

1. Penguatan Kredibilitas Sebagai Negara Penengah

Penguatan kredibilitas Indonesia sebagai negara penengah merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan pengaruh dan reputasi Indonesia di tingkat regional maupun internasional. Sebagai negara penengah, Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam mediasi dan penyelesaian konflik antara pihak-pihak yang berselisih. Peningkatan kredibilitas Indonesia dalam hal ini akan membawa dampak positif dalam beberapa hal:

Meningkatkan Kredibilitas Indonesia Sebagai Pemimpin Regional Dan Aktor Penting Dlm Upaya Penyelesaian Konflik, dimana dapat diartikan sebagai berikut :

a. **Meningkatkan Kepercayaan Pihak-pihak yang Berselisih:** Dengan memperkuat kredibilitasnya, Indonesia akan menjadi lebih dipercaya oleh pihak-pihak yang terlibat dalam konflik sebagai mediator yang adil dan netral. Hal ini akan mempermudah proses negosiasi dan mediasi, serta meningkatkan peluang

mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak.

b. **Menjadi Pemimpin Regional:** Penguatan kredibilitas Indonesia sebagai negara penengah akan meningkatkan peran Indonesia sebagai pemimpin regional di Asia Tenggara dan bahkan di tingkat Asia Pasifik. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam mempromosikan perdamaian, stabilitas, dan kerjasama di kawasan tersebut.

c. **Menjadi Aktor Penting dalam Upaya Penyelesaian Konflik:** Dengan kredibilitas yang tinggi, Indonesia akan diakui sebagai aktor penting dalam upaya penyelesaian konflik baik di tingkat regional maupun internasional. Hal ini akan membuka pintu bagi Indonesia untuk terlibat dalam mediasi dan penyelesaian konflik di berbagai belahan dunia, meningkatkan profilnya sebagai negara yang berperan dalam menjaga perdamaian dan keamanan global.

d. **Mendorong Kerjasama Multilateral:** Peningkatan kredibilitas Indonesia sebagai negara penengah juga akan mendorong kerjasama multilateral antara negara-negara di dunia. Negara-negara lain mungkin akan mencari bantuan dan dukungan Indonesia dalam menyelesaikan konflik atau memediasi perselisihan antar-negara.

2. Penguatan Diplomasi Kemanusiaan

Mengukuhkan Citra Indonesia Sebagai Negara Yg Peduli Dan Berkomitmen Terhadap Kesejahteraan Global.

Penguatan diplomasi kemanusiaan merupakan suatu strategi penting yang dilakukan oleh Indonesia untuk mengukuhkan citra negara sebagai entitas yang peduli dan berkomitmen terhadap kesejahteraan global. Diplomasi kemanusiaan merupakan upaya diplomasi yang

bertujuan untuk melindungi dan mempromosikan hak asasi manusia, serta memberikan bantuan kemanusiaan kepada negara atau masyarakat yang membutuhkan.

a. Pertama-tama, dengan memperkuat diplomasi kemanusiaan, Indonesia menunjukkan kepada dunia bahwa negara ini memiliki perhatian yang besar terhadap penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Melalui bantuan kemanusiaan, seperti bantuan medis, logistik, dan rekonstruksi, Indonesia berperan aktif dalam membantu negara-negara yang terkena dampak bencana alam, konflik bersenjata, atau krisis kemanusiaan lainnya.

b. Kedua, penguatan diplomasi kemanusiaan juga akan mengukuhkan citra Indonesia sebagai negara yang memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan perdamaian. Dengan terlibat dalam upaya-upaya penyelamatan dan pemulihan, Indonesia memperlihatkan kepada dunia bahwa negara ini siap berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan.

c. Selain itu, diplomasi kemanusiaan juga dapat membantu Indonesia memperluas jaringan kerjasama internasional dengan negara-negara lain, organisasi internasional, dan lembaga kemanusiaan global. Melalui kerjasama ini, Indonesia dapat memperluas cakupan bantuan dan mendapatkan dukungan lebih banyak dalam upaya kemanusiaan yang dilakukannya.

3. Peningkatan Solidaritas Dengan Negara-Negara Berkembang

Peningkatan solidaritas dengan negara-negara berkembang merupakan strategi penting bagi Indonesia untuk memperkuat posisinya dalam forum-forum internasional dan memperluas

jaringan kerja sama di tingkat global. Solidaritas dengan negara-negara berkembang menunjukkan komitmen Indonesia untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan negara-negara tersebut, serta memperjuangkan kepentingan bersama dalam forum internasional.

a. Pertama, dengan meningkatkan solidaritas dengan negara-negara berkembang, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai pemimpin di forum-forum internasional. Negara-negara berkembang memiliki kekuatan kolektif yang signifikan dalam politik global, dan Indonesia dapat memanfaatkan solidaritas ini untuk meningkatkan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan di tingkat internasional.

b. Kedua, peningkatan solidaritas dengan negara-negara berkembang memungkinkan Indonesia untuk memperluas jaringan kerja sama di tingkat global. Melalui kerja sama yang erat dengan negara-negara berkembang, Indonesia dapat mengakses sumber daya dan teknologi yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi, sosial, dan infrastruktur di dalam negeri. Selain itu, kerja sama ini juga dapat membantu Indonesia dalam menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, keamanan pangan, dan kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, peningkatan solidaritas dengan negara-negara berkembang akan memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin di forum-forum internasional, serta membantu memperluas jaringan kerja sama di tingkat global. Hal ini akan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan dan kemajuan Indonesia, serta memperkuat peran negara ini dalam menjaga perdamaian dan stabilitas di dunia.

4. Peningkatan Prestise Dalam Organisasi Internasional

Membuka Peluang Bagi Indonesia Untuk Mendapatkan Posisi Penting Dalam Forum-Forum Multilateral Dan Memainkan Peran Yang Lebih Aktif Dalam Penyelesaian Konflik Global.

Peningkatan prestise dalam organisasi internasional merupakan langkah strategis bagi Indonesia untuk membuka peluang mendapatkan posisi penting dalam forum-forum multilateral dan berperan lebih aktif dalam penyelesaian konflik global. Prestise yang tinggi akan memberikan kepercayaan kepada negara-negara anggota dan masyarakat internasional terhadap kapasitas dan komitmen Indonesia dalam menangani isu-isu global yang kompleks.

a. Pertama, dengan meningkatkan prestise dalam organisasi internasional, Indonesia dapat mendapatkan posisi penting dalam forum-forum multilateral, seperti Dewan Keamanan PBB, G20, atau ASEAN. Posisi penting ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan global, mempengaruhi arah kebijakan dunia, dan membela kepentingan nasional serta kepentingan bersama dengan negara-negara lain.

b. Kedua, prestise yang tinggi juga membuka peluang bagi Indonesia untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam penyelesaian konflik global. Sebagai negara yang dihormati dan diakui dalam dunia internasional, Indonesia dapat menjadi mediator atau fasilitator dalam negosiasi dan mediasi konflik antara negara-negara, seperti konflik antarnegara, konflik bersenjata, atau konflik berbasis agama atau etnis. Dengan demikian, Indonesia dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga perdamaian dan stabilitas global.

Dengan prestise yang meningkat, Indonesia juga akan menjadi lebih dipercaya oleh negara-negara anggota dan lembaga internasional lainnya dalam menjalankan berbagai inisiatif dan program internasional. Hal ini membuka peluang untuk memperluas kerja sama bilateral dan multilateral, serta memperkuat peran Indonesia dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan dan menjaga perdamaian dunia. Oleh karena itu, peningkatan prestise dalam organisasi internasional tidak hanya akan menguntungkan Indonesia secara langsung, tetapi juga akan membawa manfaat bagi masyarakat global secara keseluruhan. Hal ini menegaskan komitmen Indonesia sebagai pemain aktif dan konstruktif dalam menciptakan dunia yang lebih damai, adil, dan berkelanjutan.

5. Pembentukan Identitas Negara Sebagai Pemimpin Global

Memperkuat Identitas Indonesia Sebagai Negara Yg Berperan Aktif Dalam Mendorong Perdamaian Dan Kestabilan Di Tingkat Global

Pembentukan identitas negara sebagai pemimpin global adalah langkah strategis Indonesia untuk memperkuat peran dalam mendorong perdamaian dan stabilitas global. Dengan potensi besar sebagai negara dengan populasi keempat terbesar dan posisi strategis di kawasan Asia dan Australia, Indonesia dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan nilai-nilai perdamaian dan kemanusiaan di forum-forum internasional seperti PBB, ASEAN, dan G20. Sebagai percontohan bagi negara-negara lain, Indonesia juga dapat menginspirasi praktik politik luar negeri yang progresif dan berbasis pada demokrasi, hak asasi manusia, serta pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pembentukan identitas sebagai pemimpin global bukan hanya memperkuat citra Indonesia di mata

dunia, tetapi juga membawa dampak positif dalam upaya mencapai perdamaian dan stabilitas global.

Peluang & Tantangan

Peluang yang terkait dengan penguatan solidaritas dengan negara-negara Arab, peningkatan peran Indonesia dalam diplomasi regional, penguatan hubungan bilateral, penguatan legitimasi pemerintah, dan pengaruh terhadap politik luar negeri Indonesia, adalah bagian integral dari dinamika politik dan diplomasi di tingkat internasional.

a. Pertama, penguatan solidaritas dengan negara-negara Arab menuntut kerja sama yang kuat dan konsisten dari Indonesia dalam membangun hubungan yang berkelanjutan. Hal ini melibatkan dialog intensif, pertukaran budaya, ekonomi, dan politik, serta dukungan dalam isu-isu regional maupun global yang menjadi perhatian bersama.

b. Kedua, peningkatan peran Indonesia dalam diplomasi regional mengharuskan negara ini untuk memainkan peran yang lebih aktif dan konstruktif dalam memediasi perselisihan antara negara-negara tetangga, memfasilitasi dialog antar-negara, dan mempromosikan kerjasama regional dalam berbagai bidang.

c. Ketiga, penguatan hubungan bilateral memerlukan upaya yang berkelanjutan dari Indonesia dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hubungan dengan mitra-mitra strategisnya, termasuk negara-negara Arab. Ini melibatkan pembangunan kepercayaan, kerja sama ekonomi, politik, dan keamanan, serta pemecahan masalah-masalah yang timbul dalam hubungan bilateral.

d. Keempat, penguatan legitimasi pemerintah mengharuskan Indonesia untuk memperkuat tata kelola yang baik, mengatasi tantangan-

tantangan dalam pembangunan ekonomi dan sosial, serta memberikan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan memperkuat legitimasi pemerintah, Indonesia akan lebih dihormati dan diperhitungkan dalam arena internasional.

e. Kelima, pengaruh terhadap politik luar negeri Indonesia melibatkan kerja keras dalam mempromosikan kepentingan nasional, menjaga kemerdekaan, dan menyeimbangkan antara prinsip-prinsip dasar luar negeri dengan kebutuhan politik dan ekonomi domestik. Ini melibatkan analisis yang cermat terhadap perubahan dinamika global dan regional, serta respons yang tepat dari pemerintah Indonesia.

Tantangan

Tantangan-tantangan yang terkait dengan peningkatan ketegangan di kawasan, polarisasi dalam masyarakat, pengaruh terhadap keamanan dalam negeri, hubungan dengan negara-negara pengeksport minyak, hubungan dengan negara-negara Barat dan Israel, pengaruh organisasi internasional, serta pengaruh diaspora Palestina dan Israel, merupakan hal-hal yang kompleks dan berdampak besar dalam dinamika politik dan keamanan regional serta global.

a. Pertama, peningkatan ketegangan di kawasan mengancam stabilitas dan perdamaian di wilayah tersebut. Tindakan-tindakan provokatif, perselisihan teritorial, dan rivalitas politik antara negara-negara di kawasan dapat memicu eskalasi konflik yang berdampak negatif bagi keamanan dan stabilitas regional.

b. Kedua, polarisasi dalam masyarakat dapat memperburuk ketegangan dan konflik internal di negara-negara tersebut. Perbedaan pendapat, ketidaksetaraan sosial, dan konflik identitas dapat memicu ketegangan dalam masyarakat, yang

pada gilirannya dapat mengancam stabilitas politik dan keamanan dalam negeri.

c. Ketiga, pengaruh terhadap keamanan dalam negeri merupakan hasil dari dinamika politik dan keamanan regional yang kompleks. Ancaman terorisme, ekstremisme, dan separatisme dapat mengganggu stabilitas dalam negeri dan menimbulkan ancaman terhadap keamanan nasional.

d. Keempat, hubungan dengan negara-negara pengeksport minyak mempengaruhi dinamika ekonomi dan politik regional dan global. Ketergantungan pada sumber daya energi dan perubahan harga minyak dapat memengaruhi stabilitas ekonomi negara-negara importir minyak.

e. Kelima, hubungan dengan negara-negara Barat dan Israel mencerminkan dinamika politik luar negeri yang kompleks dan sensitif. Ketegangan politik dan konflik ideologis antara negara-negara tersebut dapat mempengaruhi hubungan diplomatik, keamanan, dan perdagangan antara negara-negara tersebut.

f. Keenam, pengaruh organisasi internasional merupakan faktor penting dalam menangani tantangan-tantangan global, termasuk konflik di kawasan dan polarisasi dalam masyarakat. Kerja sama antar negara dalam kerangka organisasi internasional dapat menjadi instrumen penting dalam mencari solusi damai dan berkelanjutan terhadap masalah-masalah kompleks di tingkat global.

g. Ketujuh, pengaruh diaspora Palestina dan Israel mencerminkan peran penting kelompok-kelompok diaspora dalam diplomasi dan politik luar negeri. Diaspora dapat mempengaruhi opini publik, memobilisasi dukungan internasional, dan memberikan kontribusi dalam upaya perdamaian dan rekonsiliasi antara Palestina dan Israel.

KESIMPULAN

Konflik antara Palestina dan Israel merupakan masalah yang kompleks dan berkelanjutan, yang memerlukan perhatian dan solusi internasional. Indonesia secara konsisten mendukung kemerdekaan Palestina dan mengutuk pendudukan Israel atas wilayah Palestina sebagai bagian dari komitmennya terhadap perdamaian dan keadilan internasional.

Dukungan ini tercermin dalam berbagai upaya diplomatik dan bantuan kemanusiaan. Selain itu, Tentara Nasional Indonesia (TNI) berperan aktif dalam mendukung kebijakan pemerintah Indonesia terkait konflik Palestina-Israel melalui partisipasi dalam misi perdamaian PBB, pengiriman bantuan kemanusiaan, serta dalam pengawasan dan pemeliharaan perdamaian di wilayah konflik. Dukungan TNI ini tidak hanya memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang berkomitmen terhadap perdamaian, keadilan, dan kemanusiaan di tingkat internasional, tetapi juga memperkuat solidaritas dengan negara-negara berkembang dan negara-negara Muslim.

Lebih lanjut, dukungan TNI sejalan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan internasional, dan kepentingan nasional Indonesia secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara dukungan terhadap Palestina dengan hubungan bilateral, stabilitas regional, dan kepentingan ekonomi. Selain itu, dukungan TNI memperkuat diplomasi Indonesia dengan meningkatkan reputasi Indonesia sebagai negara penengah dan pemimpin regional yang aktif dalam upaya perdamaian dan kemanusiaan di dunia, serta memperkuat hubungan dengan negara-negara yang memiliki pandangan serupa terkait konflik Palestina-Israel.

Saran

Berdasarkan tantangan yang dihadapi dalam operasi bantuan luar negeri ke Timur Tengah, khususnya dalam kategori operasi jarak jauh yang membutuhkan logistik yang signifikan serta memiliki kerentanan tinggi, disarankan agar pemerintah menerbitkan payung hukum atau regulasi formal yang mengatur penggunaan Alat Utama Sistem Persenjataan (alutsista) Tentara Nasional Indonesia (TNI) untuk bantuan kemanusiaan ke luar negeri. Payung hukum ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang jelas dan komprehensif untuk memastikan bahwa operasi bantuan kemanusiaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, sekaligus mengurangi risiko dan meningkatkan keamanan personel dan peralatan selama operasi. Dengan adanya regulasi formal ini, diharapkan dapat memperlancar koordinasi antarlembaga dan memastikan kesinambungan serta keberlanjutan dukungan bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh TNI dalam situasi darurat internasional.

Lema, Gabriel Mayjend TNI. Power Point persentasi tentang Peran & Dukungan Tni Terhadap Kebijakan Luar Negeri Pemerintah dlm Konflik Palestina & Israel Oleh Asops Panglima Tni. Di Universitas Pertahanan Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, L.J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew B. Huberman, A. Michael Saldana, J. (2015). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (Fourth Edi). Sage Publications, Inc.

Juntami, A. P. (2023). Pancasila And Peace: Peran Indonesia Dalam Mediasi Konflik Israel-Palestina; Implementasi Pancasila Pada Diplomasi Perdamaian Dunia. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 27-29.

Rofiatul Nurhasanah, D. S. (2024). Keterlibatan Indonesia Dalam Proses Perdamaian Konflik Paletina-Israel. *Jurnal Nirwasita*, 44-57.